

PENINGKATAN KESADARAN ANTI BULLYING BERBASIS HADITS PADA SISWA MTS AR-RAHMAH KARAWANG

Zihan Syahara¹, Kirana Divya Iskandar², Daffa Muhammad Rizkullah³,
Oka Arista Kanakayananda⁴, Kevin Mawla Akbar⁵, M. Al Fikri Farurohman⁶
syaharazihan11@gmail.com¹, divyaiskandarkirana@gmail.com², daffamr70@gmail.com³,
aristakanakayanandaoka@gmail.com⁴, kevinmawla47@gmail.com⁵,
malfikrimalfikrifthrhm@gmail.com⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Bullying masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di madrasah tsanawiyah, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial peserta didik sehingga diperlukan upaya pencegahan berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anti bullying siswa melalui pendekatan hadits sebagai dasar pembentukan akhlak dan karakter Islami. Kegiatan dilaksanakan di MTs Ar-Rahmah pada tanggal 28 April 2026 dengan sasaran 23 siswa. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, presentasi hadits tarbawi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Tahapan kegiatan dimulai dari pemberian pemahaman mengenai bentuk dan dampak bullying, penyampaian dalil hadits tentang larangan menyakiti sesama, hingga evaluasi melalui diskusi bersama peserta. Sebelum kegiatan, sebagian siswa masih menganggap bullying sebagai candaan biasa, namun setelah kegiatan siswa mulai memahami dampak bullying serta pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran anti bullying berbasis nilai hadits di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Hadits, Pendidikan Islam, Pendidikan Anti Bullying, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

Bullying remains a common problem in schools, including Islamic junior high schools (madrasah tsanawiyah), in the form of physical, verbal, social, and cyberbullying. This behavior can negatively impact the mental health and social development of students, thus requiring prevention efforts based on Islamic values. This community service activity aims to increase students' anti-bullying awareness through a hadith approach as a basis for developing Islamic morals and character. The activity was carried out at MTs Ar-Rahmah on April 28, 2026, targeting 23 students. The methods used included material delivery, presentation of hadith tarbawi, interactive discussions, and question and answer sessions. The activity stages began with providing an understanding of the forms and impacts of bullying, conveying hadith arguments regarding the prohibition of harming others, and evaluation through discussions with participants. Before the activity, some students still considered bullying as a common joke, but after the activity, students began to understand the impact of bullying and the importance of mutual respect, empathy, and Islamic brotherhood. Thus, this activity is effective in fostering anti-bullying awareness based on hadith values in the school environment.

Keywords: Bullying, Hadith, Islamic Education, Anti-Bullying Education, Character Building.

PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang madrasah tsanawiyah. Perilaku bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. Fenomena ini sering dianggap sebagai candaan biasa di kalangan peserta didik, padahal bullying dapat memberikan dampak negatif yang serius terhadap kondisi psikologis korban, seperti rasa takut, rendah diri, kecemasan, trauma, hingga menurunnya semangat belajar. Selain berdampak pada korban, perilaku bullying juga dapat memengaruhi perkembangan karakter pelaku dan menciptakan

lingkungan sekolah yang tidak aman serta kurang kondusif bagi proses pendidikan (Cahaya, 2024). Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin luas juga memunculkan bentuk bullying baru, yaitu cyberbullying, yang terjadi melalui ruang digital dan lebih sulit dikendalikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai moral kepada peserta didik agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan menghargai sesama. (Ani Siti Anisah, Fiqra Muhamad Nazib, C. Mutiara Sanita Putri, Sofi Sofiah Nurfadilah, 2024) Dalam perspektif pendidikan Islam, tindakan menghina, mengejek, merendahkan, dan menyakiti sesama merupakan perilaku yang dilarang karena bertentangan dengan ajaran akhlak mulia dan ukhuwah Islamiyah. Islam mengajarkan pentingnya menjaga lisan, menghormati sesama, memiliki rasa empati, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pendidikan anti bullying berbasis Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Retna Dwi Estuningtyas, Farida, 2024). Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs Ar-Rahmah memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran agama dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kegiatan edukasi pendidikan anti bullying dalam perspektif hadits dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menerapkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, harmonis, dan terbebas dari tindakan bullying.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana pelaksanaan edukasi pendidikan anti bullying dalam perspektif hadits di MTs Ar-Rahmah serta bagaimana tingkat kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perilaku anti bullying sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis hadits. Selain itu, kegiatan ini juga mengkaji bagaimana respon siswa terhadap materi pendidikan anti bullying dalam perspektif hadits yang disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa MTs Ar-Rahmah mengenai bahaya bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying melalui pendekatan pendidikan Islam berbasis hadits. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami seperti sikap saling menghormati, empati, ukhuwah Islamiyah, dan kepedulian sosial agar peserta didik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak bullying terhadap kesehatan mental serta pentingnya menerapkan perilaku positif sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan mahasiswa pelaksana. Bagi siswa, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan sikap saling menghargai dan berempati terhadap sesama. Bagi pihak sekolah, kegiatan ini dapat mendukung upaya pembentukan karakter Islami peserta didik serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan kondusif. Sementara itu, bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pendidikan Islam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan pengalaman sosial, serta melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan pendidikan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran siswa MTs Ar-Rahmah Karawang kelas VII yang berjumlah 23 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 di lingkungan MTs Ar-Rahmah Karawang. Sasaran kegiatan dipilih karena peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah merupakan kelompok remaja yang sedang berada pada fase penting dalam pembentukan karakter, perkembangan emosional, dan interaksi sosial sehingga memerlukan pendidikan nilai terkait perilaku anti-bullying berbasis ajaran Islam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan mudah diterapkan kembali. Tahap pertama yaitu penyampaian materi mengenai bullying dalam perspektif Islam. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying terhadap kesehatan mental, serta penyampaian hadits-hadits Rasulullah saw. yang berkaitan dengan larangan menyakiti sesama, adab berteman, pentingnya menjaga lisan, dan sikap empati terhadap orang lain. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dan penjelasan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Tahap kedua yaitu kegiatan tanya jawab, diskusi kasus, dan refleksi bersama peserta. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun pendapat terkait perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah maupun media sosial. Selanjutnya, peserta diajak mendiskusikan beberapa contoh kasus bullying serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam dan hadits yang telah dipelajari. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menerapkan sikap saling menghormati, empati, dan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan tahap persiapan dan koordinasi bersama pihak Guru MTs Ar-Rahmah Karawang untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta teknis kegiatan yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, Kelompok PKM kami mempersiapkan materi Hadits Tarbawi yaitu edukasi mengenai Pendidikan Anti bullying dalam perspektif Hadits, serta contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja di lingkungan sekolah. Kegiatan kemudian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 dengan melibatkan 23 siswa kelas VII (tujuh) sebagai peserta utama. Sebelum penyampaian materi dimulai, peserta diberikan pengarahan mengenai tujuan kegiatan agar siswa memahami pentingnya pendidikan karakter, khususnya terkait perilaku anti-bullying dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dan komunikatif agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pada tahap awal, pemateri menjelaskan pengertian bullying beserta bentuk-bentuknya, seperti bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Selain itu, dijelaskan pula dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental, rasa percaya diri, serta hubungan sosial korban. Materi kemudian dikaitkan dengan ajaran Islam melalui penyampaian hadits-hadits Rasulullah saw. tentang larangan menyakiti sesama, pentingnya menjaga lisan, sikap saling menghormati, serta anjuran untuk menumbuhkan empati dan ukhuwah Islamiyah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga siswa dapat memahami bahwa tindakan bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, penghinaan, dan perilaku yang menyakiti perasaan orang lain.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama peserta. Pada tahap ini, siswa terlihat aktif menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan pendapat mengenai perilaku bullying yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah maupun media sosial. Pemateri kemudian memberikan penjelasan dan arahan berdasarkan nilai-nilai Islam serta hadits yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, peserta diajak mendiskusikan beberapa contoh kasus bullying untuk mencari solusi yang tepat berdasarkan sikap empati, toleransi, dan akhlak mulia. Kegiatan refleksi juga dilakukan di akhir sesi sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam kegiatan refleksi tersebut, siswa menyampaikan kesan dan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga perilaku, perkataan, dan hubungan baik dengan sesama teman. Di akhir sesi PKM juga, beberapa peserta yang melakukan diskusi tanya jawab kepada kelompok PKM kami juga diberi sedikit Rewards sebagai bentuk apresiasi dan agar lebih termotivasi lagi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Implementasi kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang cukup positif bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bullying dan dampaknya terhadap korban. Peserta juga mulai menyadari bahwa perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman termasuk tindakan bullying yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, sikap saling menghargai, kepedulian sosial, serta pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekolah.

Dampak dari kegiatan PKM terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati. Peserta menjadi lebih berani untuk menolak perilaku bullying dan berusaha menjaga perkataan maupun sikap terhadap teman sebaya. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat diminimalisasi serta tercipta hubungan sosial yang lebih harmonis antar peserta didik.

Pembahasan

Dari kegiatan PKM ini, Analisis perubahan kesadaran siswa dalam pendidikan anti bullying di MTS Ar-Rahmah ada peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai pendidikan anti bullying dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan PKM ini berlangsung, sebagian siswa menganggap bahwa tindakan bullying itu hanya sebatas kekerasan fisik saja. Tetapi setelah dijelaskan penyampaian materi hadits tarbawi ini, siswa akhirnya memahami bahwa tindakan bullying itu bisa berbentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, fitnah, serta ucapan yang menyakiti hati dan perasaan orang lain (Memang menurut pelaku hanya bercanda saja, tetapi kita tidak tahu bagaimana sudut pandang korban tersebut terhadap apa yang dilakukan si pelaku ini). Pemahaman ini disesuaikan dengan materi atau kajian mengenai apa itu bullying, dan pendidikan anti bullying dalam perspektif hadits yang menjelaskan bahwa tindakan bullying itu adalah perilaku agresif dan tidak terpuji yang bertentangan dengan akhlak mulia, penghormatan sesama manusia. Dan bagaimana cara menyikapi dan memberantas tindakan bullying itu dengan mengetahui dan memahami pendidikan anti bullying dalam perspektif hadits ini (Athiyah & Rahmayani, 2025).

Perubahan kesadaran siswa tersebut berkaitan erat dengan makna hadits Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim. Dalam Hadits tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah sangat melarang orang untuk berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan oranglain, saling iri dengki, saling membenci, dan saling memusuhi antar umat muslim. Sebaliknya, Umat muslim diperintahkan untuk menjalankan hidup dengan rasa

Ukhuwah (Persaudaraan), dan saling menghormati, menghargai para umat muslim lainnya. Makna Hadits ini sangat relevan dengan kehidupan siswa di sekolah, karena tindakan bullying ini muncul secara tidak kita sadari karena ada rasa iri dengki, berprasangka buruk terhadap sesama teman, dan kurangnya sikap menghargai. Penjelasan ini juga di perkuat dalam syarah shahih muslim karya Imam An-Nawawi yang menjelaskan bahwa seorang muslim wajib menjaga hubungan baik dengan sesama umat muslim dan dilarang menyakiti orang lain dengan ucapan atau perbuatan.(An-Nawawi, 2011)

Faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan PKM ini adalah rasa Antusiasme siswa dalam mendengarkan penjelasan materi ini melalui Kegiatan PKM, metode penyampaian materi dengan interaktif melalui diskusi dan tanya jawab, serta keterkaitan tema bullying dengan kehidupan siswa sehari-hari di sekolah maupun di dunia maya (Sosial Media). Nah, bullying di sosial media juga ada yang nama nya “Cyberbullying”. Cyberbullying adalah tindakan perundungan yang dilakukan di media sosial. Bentuk Cyberbullying berupa ejekan, dan penghinaan di kolom komentar, dan memberikan dampak buruk kepada si korban (Siti Anisah et al., 2024). Dukungan Pihak sekolah dan suasana kegiatan yang komunikatif juga membantu siswa lebih terbuka lagi dalam menyampaikan pengalaman mereka sebagai korban bullying (Rosalina et al., 2024). Selain itu, Melalui perspektif Hadits dalam ajaran islam membuat siswa lebih mudah memahami bahwa bullying merupakan tindakan yang dilarang oleh agama.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah sebagian siswa masih menganggap bahwa ejekan itu masih tergolong candaan biasa, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang sering menampilkan perilaku negatif, serta kurangnya edukasi berkelanjutan mengenai bullying. Beberapa siswa juga masih merasa takut (diancam) dan malu untuk melaporkan tindakan yang dialami atau disaksikan (contohnya ada teman sebaya yang di bully oleh anak guru/anak kepala sekolah). Penelitian mengenai perspektif Hadits dan Psikologi Islam bahwasanya lingkungan sosial dan lemahnya pengawasan dapat menjadi faktor munculnya tindakan bullying di lingkungan sekolah atau di media sosial (Anjasari & Syukur Rahmatullah, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM Pendidikan Anti Bullying dalam perspektif hadits di MTs Ar-Rahmah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sebelumnya menganggap bullying hanya sebatas kekerasan fisik akhirnya memahami bahwa bullying juga dapat berupa ejekan, penghinaan, pengucilan, fitnah, hingga ucapan yang menyakiti hati orang lain, termasuk cyberbullying di media sosial. Melalui penyampaian materi Hadits Tarbawi, siswa memahami bahwa perilaku bullying merupakan tindakan yang dilarang dalam Islam karena bertentangan dengan nilai ukhuwah, akhlak mulia, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Kegiatan ini juga didukung oleh antusiasme siswa, metode penyampaian yang interaktif, serta dukungan pihak sekolah yang membantu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman mereka terkait bullying. Namun, masih terdapat hambatan seperti anggapan bahwa ejekan hanyalah candaan biasa, pengaruh negatif lingkungan dan media sosial, serta rasa takut dan malu korban untuk melapor. Oleh karena itu, pendidikan anti bullying berbasis hadits perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Saran

Saran dari kami untuk di lingkungan sekolah atau manapun. Pendidikan anti bullying untuk semua orang harus diterapkan dan disebarluaskan. Karena pada zaman sekarang, tindakan bullying ini masih jauh dari kata aman untuk si korban. Kalau untuk yang disekolah ada yang namanya guru Bimbingan Konseling untuk meminimalisir bila terjadinya ada tindakan bullying (mau si pelaku adalah orang yang berada atau tidak, perilaku itu tetap tidak bisa di benarkan, semuanya harus setara). Di lingkungan sekolah sudah pasti ada aturan yang ditetapkan. Dari sini, kami mohon untuk di lingkungan sekolah, atau di manapun. Masyarakat atau pendidik harus lebih tegas dan tercerahkan kembali dengan pendidikan anti bullying ini. Dan sudah diajarkan dalam ajaran islam bahwa tindakan bullying itu seperti apa dan bagaimana cara mengatasi nya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, I. (2011). Syarah Shahih Muslim Jilid 11 (Cetakan 3). Darus Sunnah.
- Ani Siti Anisah, Fiqra Muhamad Nazib, C. Mutiara Sanita Putri, Sofi Sofiah Nurfadilah, R. N. (2024). Jurnal Pendidikan Agama Islam Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 201–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3746>
- Anjasari, T., & Syukur Rahmatullah, A. (2023). BULLYING BEHAVIOR IN SCHOOLS IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 08, 80–94. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v8i1.17439>
- Athiyah, I., & Rahmayani, H. (2025). PENDIDIKAN ANTI-PERUNDUNGAN BERBASIS HADIS NABI: ANALISIS TEMATIK TERHADAP HR. MUSLIM NOMOR 4650 TENTANG LARANGAN MENYAKITI SESAMA MUSLIM. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 3, 280–292.
- Cahya, N. (2024). Dampak Perilaku Bullying di Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 186–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.56467/jptk.v7i2.226>
- Diana, Z., Zubair, L., & Rasyid Nur A'la, I. M. (2025). Bullying dalam Perspektif Islam: Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadits. *AL-MUNAWWARAH : Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 65–87.
- Retna Dwi Estuningtyas, Farida, K. (2024). BULLYING DALAM PERSPEKTIF ISLAM: STUDI TAFSIR AL MUNIR, JALALAIN DAN AL-MISHBAH TERHADAP SURAT AL-HUJURAT AYAT 11. *Journal Islamic Studies*, 15(5), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.71247/4r5c6n93>
- Reza Pratama, A., & Hidayat, W. (2018). FENOMENA BULLYING PERSPEKTIF HADITS: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving atas Tindakan Bullying. *Jurnal Studi Islam & Sosial*, 16, 175–197.
- Rosalina, R., Dharmastuti, A., Tri Rizkina, A., & Amin, A. (2024). Pendekatan Kualitatif: Implementasi Program Buddy di Sekolah Anti-Bullying di Indonesia. *Urnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11, 402–416.
- Siti Anisah, A., Muhammad Nazib, F., Sanita Putri, M., Sofiah, S., Nurfadillah, & Nawawi, F. (2024). Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 201–212.